

Pengembangan nilai-nilai pendidikan Islam pada bahan ajar ilmu pengetahuan sosial berbasis *Learning Clinic* di MI NU Al Huda 02 Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

Ali Mahmudi ^{a,1,*}, Lilik Sriyanti ^{b,2}

^aPascasarjana PGMI UIN Salatiga, Jawa Tengah;

^bPascasarjana PGMI UIN Salatiga, Jawa Tengah.

¹aldi97kudus@gmail.com; ²lilik_s@iainsalatiga.ac.id

*Correspondent Author

KATAKUNCI

Nilai-Nilai Pendidikan Islam
Bahan Ajar Ilmu Pengetahuan
Sosial
Learning Clinic

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan Pengembangan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Bahan Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis *Learning Clinic* bagi guru kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) MI NU Al Huda 02 Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Metode penelitian ini menggunakan *Research and Development* (R & D) dari Borg and Gall. Prosedur pengembangan model menggunakan tahapan pokok yaitu pendahuluan, desain dan pengembangan, Validasi. Sumber data berupa dokumentasi kinerja pendampingan pembelajaran oleh guru, angket, observasi, wawancara, ujicoba model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan pembelajaran daring berbasis *learning clinic* sangat penting dan dibutuhkan terbukti banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran karena keterbatasan interaksi dan komunikasi dengan guru sehingga nilai hasil belajarnya rendah rata-rata 67,33 atau dibawah nilai KKM sebesar 75,00 dan belum ada model pembelajaran daring berbasis *learning clinic* yang dapat membantu kesulitan belajar siswa. Berdasarkan Hasil uji coba terbatas dan uji coba diperluas terhadap penggunaan produk dideskripsikan terdapat peningkatan kualitas kemampuan guru dalam melaksanakan pendampingan sebesar 27,50 dari uji coba terbatas 60,00% naik menjadi 84,50% sehingga produk dapat dikategorikan efektif dan layak digunakan sebagai panduan oleh guru kelas V. Produk pengembangan berupa Buku Panduan Pendampingan pembelajaran berbasis *learning clinic*. Hasil uji kelayakan buku panduan dari pakar dan praktisi diperoleh nilai 83,33 dalam kategori sangat layak. Uji efektifitas dengan uji *t* SPSS *Paired sample Test* dalam peningkatan hasil belajar siswa dari data pretest dan posttest diperoleh *t* hitung 7.434, sedangkan $p=0.00<0.05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Kesimpulan dari hasil tersebut ada perbedaan yang signifikan yang nyata antara hasil belajar pada pretest dan posttest. Artinya Pengembangan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Bahan Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis *Learning Clinic* efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa MI NU Al Huda 02 Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

KEYWORDS

Islamic Education Values

Development of Islamic Education Values in Learning Clinic-Based Social Science Teaching Materials at MI NU Al Huda 02, Gebog District, Kudus Regency

Social Science Teaching
Materials
Learning Clinic

The purpose of this study was to develop the Development of Islamic Education Values in Learning Clinic-Based Social Science Teaching Materials for fifth-grade teachers of Madrasah Ibtidaiyah (MI) MI NU Al Huda 02, Gebog District, Kudus Regency. This research method uses Research and Development (R & D) from Borg and Gall. The model development procedure uses the main stages, namely introduction, design and development, and validation. Sources of data in the form of documentation of the performance of learning assistance by teachers, questionnaires, observations, interviews, and model trials. The results of the study show that learning clinic-based online learning assistance is very important and needed, it is proven that many students experience difficulties in understanding the subject matter due to limited interaction and communication with the teacher so the learning outcomes are low on average of 67.33 or below the KKM score of 75.00 and there is no learning clinic-based online learning model that can help students with learning difficulties. Based on the results of limited trials and expanded trials of using the product, it was described that there was an increase in the quality of teachers' ability to carry out mentoring by 27.50 from limited trials of 60.00% up to 84.50% so that the product could be categorized as effective and suitable for use as a guide by class V teacher. The development product is in the form of a learning clinic-based learning assistance guidebook. The results of the due diligence guidebook from experts and practitioners obtained a value of 83.33 in the very feasible category. Test the effectiveness with the SPSS Paired sample Test t-test in improving student learning outcomes from pretest and post-test data obtained t count 7.434, while $p = 0.00 < 0.05$, then H_a is accepted and H_0 is rejected. The conclusion from these results is that there is a real significant difference between learning outcomes in the pretest and posttest. This means that the Development of Islamic Education Values in Learning Clinic-Based Social Science Teaching Materials is effective in increasing student learning outcomes at MI NU Al Huda 02 Padurenan, Gebog District, Kudus Regency.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Pendahuluan

Mewabahnya Pandemi Covid-19 membawa dampak yang sangat besar terhadap seluruh sektor kehidupan termasuk di bidang pendidikan. Salah satu dampak yang paling dirasakan di sektor pendidikan adalah perubahan dalam pembelajaran di sekolah. Penyelenggaraan proses belajar mengajar yang dulu dilaksanakan dengan metode tatap muka (tapka)/ *luring* (luar jaringan) berubah menjadi metode dalam jaringan (daring) (Husna Nashihin et al., 2020). Artinya terhubung melalui jejaring komputer, internet dan sebagainya.

Keluarnya Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Kementerian terkait penyelenggaraan proses belajar mengajar pada era kenormalan baru tahun ajaran 2020-2021, dan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020, 4 tahun 2020 dan 15

tahun 2020 tentang himbauan kegiatan belajar mengajar di sekolah menggunakan metode *daring/online*, pelaksanaan dan pedoman penyelenggaraan Belajar Dari Rumah (BDR), mengajar dari rumah, dan bekerja dari rumah (Muhammad Hasan Chabibie, 2020: 3).

Pengertian pembelajaran daring, berawal dari akronim “dalam jaringan”, terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Daring dalam arti sempit adalah pembelajaran secara elektronik atau proses belajar mengajar yang dilakukan secara *online* (Simamora, 2013: 13). Daring dalam arti luas, merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Moore et al., 2011).

Tuntutan penggunaan metode pembelajaran daring menimbulkan permasalahan dalam bahan ajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah baik dari guru maupun siswa. Permasalahan yang dihadapi terkait dengan pembelajaran daring yaitu interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Interaksi kegiatan belajar yang selama ini menggunakan tatap muka berubah menjadi dunia maya sehingga komunikasi dan informasi seringkali terhambat. Akibatnya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi peninggalan sejarah dari masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia. Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut adalah: *Pertama*, siswa belajar mandiri di rumah dengan membaca dan berusaha memahami, dan menafsirkan, sendiri tanpa bimbingan dari guru; *Kedua*, siswa kurang dalam berkomunikasi dan mendapatkan informasi dari guru di masa pandemi Covid-19; *Ketiga*, interaksi kegiatan belajar mengajar terhambat karena melalui daring (Slameto, 2010: 54).

Tujuan pembelajaran daring bertujuan untuk meningkatkan daya serap siswa atas materi yang diajarkan, meningkatkan partisipasi aktif dari para siswa, meningkatkan kemampuan belajar mandiri, dan meningkatkan kualitas materi pembelajaran. Fungsi pembelajaran daring ada tiga yaitu: sebagai suplemen, pelengkap (komplemen), dan pengganti (substitusi) (Khasanah et al., 2020).

Manfaat *umum* pembelajaran daring yaitu: efisiensi biaya, mengatur waktu sendiri, tidak ketinggalan jaman, peningkatan produktifitas, penciptaan nilai bisnis melalui kreatifitas, efisiensi waktu, bersifat fleksibel dan interaktif (Wawan Setiawan, M. Nurul Hana, 2014). Karakteristik pembelajaran daring yaitu: bersifat jaringan, yang membuatnya mampu memperbaiki secara cepat, menyimpan atau memunculkan kembali, mendistribusikan, dan *sharing* pembelajaran dan informasi (M.J. Rosenberg, 2011: 23).

Kondisi ini dialami oleh guru dan siswa kelas V MI NU Al Huda 02 Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus dalam kegiatan pembelajaran daring dengan bahan ajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini didasarkan pada hasil observasi, bahwa guru mengalami kesulitan

dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi dan penggunaan media pembelajaran daring. Siswa mengalami kesulitan dalam penggunaan media pembelajaran daring dan memahami bahan ajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi peninggalan sejarah dari masa Hindu, Budha dan Islam di Indonesia dengan hasil nilai test rata-rata rendah 67,33 dibawah standar KKM yaitu 75.

Solusi untuk mengatasi kesulitan pembelajaran daring di MI NU Al Huda 02 selama ini dengan pendampingan pembelajaran baik secara daring maupun luring. Namun kegiatan tersebut belum dapat mengatasi permasalahan kesulitan belajar secara maksimal. Kondisi tersebut disebabkan karena guru dalam melaksanakan pendampingan belum merencanakan dan melaksanakan serta evaluasi yang sesuai dengan kaidah pendampingan dalam mengatasi masalah.

Hasil wawancara pendahuluan dengan guru kelas V MI NU Al Huda 02 Padurenan Gebog dinyatakan bahwa sebagian besar guru mengalami kesulitan dalam pendampingan pembelajaran daring yaitu dalam hal merencanakan, melaksanakan dan evaluasi serta tindak lanjut (Wawancara dengan ZM, tanggal 6 Maret 2021).

Upaya untuk mencari solusi dari pemecahan masalah atas kesulitan belajar siswa, telah sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Alam Nasyroh ayat 5, dan 6 berbunyi:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Ayat di atas, memberikan petunjuk bahwa sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan lain dan (cara) untuk menghadapi setiap kesulitan adalah (mencari) kemudahan (Abū al-Hasan al-Wāhidi, 2020: 100). Kemuadian di ayat lain juga disebutkan bahwa kita harus mengevaluasi diri atas kesalahan dan kemudian memperbaiki dan mencari solusi atas permasalahan tersebut.

Selaras dengan perintah di atas, maka pencarian solusi untuk memecahkan masalah terkait dengan pembelajaran daring di masa Pandemi Covid-19 yaitu dengan penggunaan model pendampingan pembelajaran berbasis *Learning Clinic*. Pendampingan pembelajaran daring berbasis *Learning Clinic* diduga sangat tepat, karena memiliki keunggulan secara teoretis maupun praktis.

Istilah *Learning Clinic* pendidikan diadopsi dan diadaptasi dari ilmu kesehatan/kedokteran. Artinya, dalam proses, cara dan tindakan diambil dari ilmu kesehatan yang menyesuaikan dengan pendidikan (Dinham, 2013).

Secara teoretis keunggulan *learning clinic* dapat dilihat dari pengertian, tujuan,

manfaatnya. *Pertama*, pengertian pembelajaran daring adalah akronim “dalam jaringan”, terhubung melalui jejaring komputer, internet dan proses belajar mengajarnya dilakukan secara *online* (Simamora, 2013: 13). *Kedua*, tujuan pembelajaran daring untuk meningkatkan daya serap siswa atas materi yang diajarkan, meningkatkan partisipasi aktif dari para siswa, meningkatkan kemampuan belajar mandiri, dan meningkatkan kualitas materi pembelajaran (Sulistiani et al., 2020). *Ketiga*, fungsi daring untuk mendukung kinerja pembelajaran di sekolah maupun perguruan tinggi.

Learning Clinic merupakan wadah bagi semua tenaga kependidikan dalam melakukan serangkaian upaya untuk mengenali dan memecahkan masalah kesulitan belajar yang dihadapi oleh para siswa (Rofiqoh, 2009: 2). *Learning Clinic* dibangun dengan tujuan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar melalui diagnosis kesulitan belajar siswa, tipologi siswa berkesulitan belajar, dan layanan bimbingan belajar.

Tujuan *Learning Clinic* adalah sebagai alat untuk pencapaian tujuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan kualitas sumber daya pendidikan, profesionalisme guru (Nashihin, 2019) dalam pengembangan keprofesionalisme berkelanjutan (PKB) serta membantu guru meningkatkan kemampuan paedagogisnya dalam kegiatan belajar mengajar (Dinham, 2013).

Keunggulan praktis dari *Learning Clinic* didasarkan dari hasil sebelumnya menunjukkan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik tentang ilmu pengetahuan, menumbuhkan dan membina sikap serta ketrampilan profesional, mengadakan adaptasi atau penyesuaian profesional di lingkungan di mana mereka belajar (Siti Munadliroh, 2015: 13).

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat “Pengembangan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Bahan Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis *Learning Clinic* Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Materi peninggalan sejarah dari masa Hindu, Budha dan Islam di Indonesia.”

Metode

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R & D). Metode ini dipilih karena peneliti ingin mengembangkan produk tertentu dan menguji keefektifan dari produk buku panduan Model Pengembangan Pendampingan Pembelajaran daring berbasis *learning clinic*.

Prosedur pengembangan model disesuaikan dengan kebutuhan dengan tahapan penelitian (Borg and Gall, 2007: 83). Pada tahap pendahuluan kegiatannya meliputi: studi pendahuluan mengenai model faktual pendampingan pembelajaran *daring* yang selama ini dilaksanakan oleh guru dan siswa, kajian teoritik studi literatur, dan analisis kebutuhan, deskripsi model

learning clinic. Pada tahap pengembangan kegiatannya meliputi: rancangan draf (desain) model pendampingan berbasis *Learning Clinic*, melaksanakan *focus group discussion* (FGD) dengan teknik Delphi, yang hasilnya kemudian di konsultasikan untuk divalidasi oleh pakar/ahli, praktisi. Tahap validasi kegiatannya meliputi: melaksanakan uji coba terbatas dan diperluas; melaksanakan pengukuran keefektifan model hipotetik, menganalisis data dengan teknik Delphi, merumuskan model final, melaksanakan desiminasi.

Hasil dan Pembahasan

1. Kebutuhan Model Pendampingan Pembelajaran Daring Berbasis *Learning Clinic*

a. Kinerja Sistem Pendampingan Pembelajaran Daring berbasis *Learning Clinic*

Kinerja sistem merupakan suatu proses managerial yang mencerminkan kinerja pendampingan pembelajaran daring mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut (Husna Nashihin et al., 2021). Data hasil jawaban responden atas kebutuhan kinerja sistem dideskripsikan kinerja sistem pendampingan pembelajaran daring sangat penting dan dibutuhkan dengan total rerata skor 231,80 berada di rentang 208-256 konversi nilai 88,57. Kategori sangat penting tersebut terdistribusi untuk indikator perencanaan rerata 50,10, pelaksanaan rerata 52,64, evaluasi rerata 28,35, dan tindak lanjut rerata 28,35.

Tabel 1.
Kebutuhan Model Perencanaan Pendampingan Pembelajaran Daring

No	Indikator	Skor	Rerata	Rentang	Rerata Konversi (%)	Kategori
1.	Tujuan pendampingan Daring pendidikan Islam memakai bahan ajar ilmu pengetahuan sosial	213	10,65	10-12	88,75	SP
2.	Sasaran pendampingan pembelajaran Daring	212	10,60	10-12	88,33	SP
3.	Program kerja pendampingan pembelajaran Daring	213	10,65	10-12	88,75	SP
4.	Keterlibatan para pihak dalam perencanaan pendampingan pembelajaran Daring	364	18,20	16-20	91,00	SP
Jumlah		1002	50,10	46-56	89,46	SP

Indikator dengan capaian tertinggi yaitu perencanaan dengan rerata 50,10 konversi 89,46 Artinya 89,46 responden menyatakan bahwa pengembangan pendampingan pembelajaran daring sangat penting dan dibutuhkan dari perencanaan pelaksanaan dan evaluasi tindak

lanjut.

b. Komponen Sistem Pendampingan Pembelajaran Daring

Komponen sistem merupakan unsur pembentuk dalam pendampingan pembelajaran daring sangat penting dan dibutuhkan. Komponen sistem yang sangat penting dan dibutuhkan meliputi guru dan sarana prasarana. Data hasil jawaban responden terhadap kebutuhan komponen sistem dideskripsikan sangat penting dan dibutuhkan dengan total rerata skor 72,40 berada di rentang 715-880 konversi nilai 90.00. Kategori sangat penting tersebut terdistribusi untuk indikator guru rerata 40.50 dan sarana serta prasarana rerata 31.90.

Tabel 2.
Analisis Kebutuhan Learning Clinic dalam Pendampingan Pembelajaran Daring

Aspek Learning Clinic	Skor	Rentang	Rerata	Konversi	Kategori
Identifikasi masalah	394	390-480	19,70	82,08	SP
Diagnosis masalah	273	260-320	13,65	85,31	SP
Prognosis	574	520-640	28,70	89,69	SP
Terapi/treatment	724	650-800	36,20	90,50	SP
Evaluasi	358	325-400	17,90	89,50	SP
Tindak lanjut	211	195-240	10,55	87,92	SP
Jumlah	2534	2340-2880	126,70	87,50	SP

Indikator dengan capaian tertinggi yaitu guru dengan rerata 40.50 konversi nilai 91.11. Artinya responden menyatakan bahwa 91.11% komponen guru sangat penting dan dibutuhkan mulai dari aspek kompetensi guru, kualifikasi dan tugas pendampingan, hanya 8,89% yang menyatakan kurang penting dan tidak penting.

c. Pendampingan Pembelajaran Berbasis *Learning Clinic*

Learning Clinic merupakan klinik pembelajaran sebagai sarana membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi siswa. Tahapan kegiatan *Learning Clinic* yaitu : identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, sintesis, terapi/treatment dan intervensi/tindakan. Langkah layanan *Learning Clinic* ini sangat penting dan dibutuhkan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Hal ini sesuai hasil jawaban responden atas kebutuhan pendampingan daring berbasis *Learning Clinic* diperoleh jumlah seluruh skor *Learning Clinic* sebesar 2534 berada pada rentang 2340-2880, rata-rata jumlah skor sebesar 126,70 berada pada rentang 117-144, sedangkan jumlah rerata perindikator sebesar 21,12 dengan konversi nilai sebesar 87,50% dalam kategori sangat penting. Kategori sangat penting tersebut terdistribusi dari indikator identifikasi masalah sebesar 82,08%, diagnosis masalah 85,31%, prognosis 89,69%, Terapi/treatment 90,50%, evaluasi 89,50%, tindak lanjut 87,50%.

Hasil analisis kebutuhan pendampingan berbasis *Learning Clinic* yang mendapatkan responsif penilaian tertinggi adalah treatment/terapi dengan persentase 90,50%. Ini berarti treatment/terapi sangat penting dan dibutuhkan dalam kegiatan pendampingan Daring Nilai-nilai pendidikan islam pada bahan ajar ilmu pengetahuan sosial. Hasil analisis kebutuhan *Learning Clinic* yang mendapatkan responsif penilaian terendah adalah identifikasi masalah dengan persentase nilai 82,08%. Ini berarti identifikasi masalah perlu diperhatikan dan ditingkatkan dalam kegiatan pendampingan daring berbasis *Learning Clinic*.

2. Pengembangan Model Pendampingan Pembelajaran Daring Berbasis *Learning Clinic*

a. Perencanaan

Perencanaan analisis kebutuhan pembelajaran daring berbasis *learning clinic* dalam pembelajaran IPS materi peninggalan sejarah dari masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia bagi siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah, meliputi: lima hal yaitu: perencanaan tujuan pendampingan pembelajaran daring nilai pendidikan islam pada bahan ajar ilmu pengetahuan sosial, sasaran pendampingan pembelajaran daring nilai pendidikan islam pada bahan ajar ilmu pengetahuan sosial, program kerja pendampingan pembelajaran daring, keterlibatan para pihak dalam perencanaan pendampingan pembelajaran daring, dijelaskan sebagai berikut;

Pertama, perencanaan tujuan pendampingan pembelajaran daring nilai pendidikan islam pada bahan ajar ilmu pengetahuan sosial mencakup: kejelasan atas hasil akhir yang diharapkan dari tujuan pendampingan pembelajaran daring bagi siswa kelas V yang mengalami kesulitan materi pembelajaran, sosialisasi atas tujuan pendampingan, dan keterukuran dari rumusan tujuan pendampingan pembelajaran daring.

Kedua, sasaran pendampingan pembelajaran daring mencakup: ketepatan sasaran siswa yang didampingi dalam pembelajaran daring, ketepatan sasaran pendamping/ guru yang melaksanakan kegiatan pendampingan pembelajaran daring, ketepatan sasaran materi yang diajarkan dalam pendampingan pembelajaran daring;

Ketiga, program kerja pendampingan pembelajaran daring nilai pendidikan islam pada bahan ajar ilmu pengetahuan sosial meliputi: kerealitisan program kerja pendampingan pembelajaran daring, keterukuran program kerja pendampingan pembelajaran daring, dan kejelasan tujuan program kerja pendampingan pembelajaran daring.

Keempat, keterlibatan para pihak dalam perencanaan pendampingan pembelajaran daring nilai pendidikan islam pada bahan ajar ilmu pengetahuan sosial meliputi: keterlibatan guru dalam pendampingan pembelajaran daring, keterlibatan wali kelas V, keterlibatan KKG,

keterlibatan kepala madrasah, dan keterlibatan Pengawas MI.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran daring nilai pendidikan islam pada bahan ajar ilmu pengetahuan sosial, meliputi: empat kegiatan yaitu: koordinasi antarpihak, kerjasama antar pihak, keterlaksanaan kegiatan pendampingan daring IPS, masing-masing dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, koordinasi antarpihak meliputi kegiatan: (1) koordinasi antara guru dan siswa; (2) koordinasi antar guru dengan kepala madrasah dalam kegiatan pendampingan pembelajaran daring; (3) koordinasi guru dengan orang tua/ wali murid; (4) koordinasi guru dengan pengawas madrasah; (5) koordinasi guru dengan Tim pendamping pembelajaran daring.

Kedua, kerjasama antar pihak meliputi kegiatan: (1) kerjasama siswa dalam pembelajaran daring IPS; (2) kerjasama siswa dengan guru dalam kegiatan pendampingan pembelajaran daring IPS; (4) kerjasama guru dengan kepala madrasah; (5) kerjasama guru dengan pengawas madrasah; (6) kerjasama guru dengan Tim pembelajaran daring.

Ketiga, keterlaksanaan kegiatan pendampingan daring nilai pendidikan islam pada bahan ajar ilmu pengetahuan sosial, meliputi kegiatan: kesesuaian metode yang digunakan dalam pendampingan pembelajaran daring; (2) variasi metode yang digunakan selama pendampingan pembelajaran daring; (3) ketepatan waktu pelaksanaan pendampingan pembelajaran daring; (4) kesesuaian sistematika/urutan materi dengan jadwal pendampingan pembelajaran daring; (5) kesesuaian panduan dengan deskripsi materi yang diajarkan kepada siswa dalam pembelajaran daring; (6) kesesuaian penggunaan media dengan tujuan pendampingan.

Keempat, penyelenggaraan pendampingan pembelajaran nilai pendidikan islam pada bahan ajar ilmu pengetahuan sosial dengan *Learning Clinic*, meliputi: identifikasi masalah kesulitan siswa dalam pembelajaran daring, diagnosis masalah, prognosis, terapi/treatment pemberian bantuan, evaluasi dari proses pemberian bantuan, tindak lanjut, dijelaskan sebagai berikut.

Identifikasi masalah kesulitan siswa dalam pembelajaran daring nilai pendidikan islam pada bahan ajar ilmu pengetahuan sosial meliputi kegiatan: (1) identifikasi gejala dari faktor penyebab siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring dalam mata pelajaran, dengan materi peninggalan sejarah dari masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia; (2) kesulitan siswa dalam menguasai materi pembelajaran tentang peninggalan sejarah dari masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia; (3) kesulitan siswa dalam menguasai aplikasi TIK untuk pembelajaran Daring seperti *google classroom*.

Diagnosis masalah, kegiatannya meliputi: (1) menginventarisasi jenis masalah kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran daring materi peninggalan sejarah dari masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia; (2) mengumpulkan informasi tentang latar belakang gejala kesulitan siswa dalam pembelajaran daring materi peninggalan sejarah dari masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia; (3) melakukan analisis data dan sintesis/unsur-unsur yang terkait dengan informasi latar belakang siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring materi peninggalan sejarah dari masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia; (5) memperkirakan jenis dan bentuk masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran daring IPS materi peninggalan sejarah dari masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia.

Prognosis, kegiatannya meliputi: (1) menelaah rumusan dan jenis masalah yang dihadapi siswa ketika mengikuti pembelajaran daring (2) menetapkan intensitas masalah (menetapkan masalah mana yang diperkirakan memiliki intensitas lebih besar untuk dipecahkan) untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring; (3) menentukan urutan prioritas sesuai dengan intensitas masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran daring; (4) membuat perkiraan alternatif-alternatif tindakan bantuan terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring yang telah ditetapkan; (5) menelaah setiap alternatif dilihat dari prioritas masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran daring dan kemungkinan pelaksanaannya; (6) menetapkan strategi yang digunakan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring, baik strategi instruksional, interaktif dan strategi pendekatan sistem); (7) menetapkan pendekatan yang akan digunakan untuk untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring (Individual maupun kelompok); (8) menetapkan perencanaan pemberian bantuan terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring, meliputi: waktu pelaksanaan, tempat, orang yang melaksanakan, sarana yang digunakan, pengelolaan dan pengadministrasiannya.

Terapi/treatment pemberian bantuan kegiatannya meliputi: (1) merumuskan perencanaan program terapi untuk memberikan layanan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran sesuai dengan tingkat kesulitannya; (2) mengorganisasikan jenis layanan yang akan diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran; (3) pengaturan dan pembagian tugas dari para pendamping/guru sesuai dengan bidang keahliannya; (4) melaksanakan penjadwalan layanan konsultasi kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran baik secara individu maupun kelompok; (5) penyediaan sarana dan prasarana bagi siswa yang mengalami kesulitan seperti, blog sekolah,

watshaap group, aplikasi google classroom, akun pebelajar siswa dan sebagainya; (6) bentuk layanan yang diberikan kepada siswa (konseling, nasihat, konsultasi, pembelajaran individual atau kelompok tentang mata pelajaran; (7) teknik layanan bantuan meliputi: intruksional (layanan diberikan terpadu dalam proses kegiatan belajar mengajar seperti diskusi dan kerja kelompok), interaktif (layanan diberikan melalui interaksi langsung antara siswa dan guru) yang mengalami kesulitan dalam mata pelajaran melalui zoom meeting; (8) koordinasi antara guru dan siswa dalam memecahkan masalah terkait dengan kesulitan yang dialaminya dalam kegiatan daring pembelajaran; (9) pemantauan dan intervensi/campur tangan pendamping/guru untuk membantu siswa dalam pembelajaran daring materi peninggalan sejarah dari masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia; (10) evaluasi terhadap seluruh layanan kegiatan pendampingan pembelajaran daring.

c. Evaluasi

Evaluasi proses pemberian bantuan meliputi kegiatan: (1) evaluasi terhadap ketepatan langkah dan tindakan dalam pemberian bantuan kepada siswa dalam pembelajaran daring nilai pendidikan islam pada bahan ajar ilmu pengetahuan sosial; (2) evaluasi terhadap strategi, teknik dan pendekatan yang digunakan untuk proses pendampingan siswa dalam pembelajaran daring; (3) evaluasi terhadap teknik pengumpulan data (wawancara, angket, observasi, analisis tugas, diskusi, dan hasil tes siswa) dan sebagainya; 4) pengecekan data hasil tindakan/treatment yang dilakukan kepada siswa dalam pembelajaran daring; (5) informasi yang diperoleh dari hasil evaluasi tentang pembelajaran daring digunakan sebagai dasar untuk menetapkan sejauhmana upaya yang telah dilaksanakan telah berhasil atau kurang berhasil.

d. Tindak lanjut

Tindak lanjut, meliputi kegiatan: (1) refleksi atas keberhasilan/ketidakberhasilan dalam pemberian bantuan (terapi/treatment) terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran nilai pendidikan islam pada bahan ajar ilmu pengetahuan sosial; (2) memperbaiki strategi, pendekatan, teknik atau mengubah tindakan bantuan yang kurang tepat; (3) memberikan bimbingan dan pembinaan pada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring.

3. Efektivitas Model Pendampingan Pembelajaran Daring Berbasis *Learning Clinic*

a. Hasil Uji Coba Terbatas dan Diperluas

Model pendampingan pembelajaran Daring berbasis *Learning Clinic* yang telah divalidasi oleh pakar/ahli, praktisi, dan didiskusikan dalam FGD hingga menjadi model hipotetik/pengembangan, selanjutnya hasil diujicobakan terbatas dan diperluas serta dievaluasi, hasilnya tercatum pada tabel 3.

Tabel 3.
Perbandingan Hasil Uji Coba Terbatas dan Diperluas Penilaian Pembelajaran Daring
IPS Berbasis *Learning Clinic*

No.	Aspek	Uji Coba Terbatas		Uji Coba Diperluas		Peningkatan
		Rerata Nilai Konversi%	Kategori	Rerata Nilai Konversi%	Kategori	
1.	Instrumen	65	B	90	SB	25
2.	Identifikasi kesulitan belajar daring	70	B	95	SB	25
3.	Diagnosis	65	B	87,5	SB	22,5
4.	Prognosis	60	KB	85	SB	25
5.	Sintesis	50	KB	80	B	30
6.	Treatment	55	KB	90	B	35
7.	Evaluasi /refleksi	60	KB	87,5	SB	27,5
8.	Tindak Lanjut	55	KB	85	SB	30
9.	Rekomendasi	55	KB	87,5	SB	32,5
	Jumlah	540	KB	787,5	SB	247,5
	Rerata	60,00	KB	87,50	SB	27,5

Sumber : Data primer hasil uji coba terbatas dan uji coba diperluas

Tabel 3 dideskripsikan nilai hasil uji coba terbatas dalam kategori kurang baik dengan rerata nilai sebesar 60,00 berada pada rentang 41-60. Nilai tertinggi uji coba terbatas yaitu identifikasi kesulitan belajar daring nilai pendidikan islam pada bahan ajar ilmu pengetahuan sosial dengan rerata nilai 70 kategori baik berada pada rentang nilai 61-80. Artinya, guru kelas V MI mampu mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dengan baik. Alasan yang mendasari guru kelas V mampu mengidentifikasi kesulitan belajar dengan baik karena ketepatan mengidentifikasi akan menentukan langkah selanjutnya dalam *Learning Clinic* yaitu diagnosis, prognosis, sintesis, treatment/terapi, evaluasi, tindak lanjut, dan rekomendasi. Nilai dengan capaian terendah yaitu sintesis dengan perolehan nilai 50 dalam kategori kurang baik berada pada rentang 41-60. Artinya, 50% guru kelas V belum mampu menggolongkan, menghubungkan data yang dijadikan sebagai bahan analisis kesulitan belajar siswa.

Hasil uji coba diperluas dalam kategori sangat baik dengan rerata skor 87,50. Nilai tertinggi dari hasil uji coba diperluas yaitu: identifikasi kesulitan belajar *daring* nilai pendidikan islam pada bahan ajar ilmu pengetahuan sosial dengan perolehan nilai 95 dalam kategori sangat baik. Artinya, 95% guru kelas V MI sudah meningkat kemampuannya dalam mengidentifikasi kesulitan belajar siswa. Hasil ini perlu dipertahankan dan dikembangkan. Nilai terendah dari hasil uji coba diperluas yaitu: sintesis dengan rerata nilai 80 kategori baik.

Artinya, 80% guru kelas V sudah mampu mensintesis dengan baik, tetapi masih ada 20% guru yang kurang mampu mensintesis dengan baik, mulai dari menggolongkan, menghubungkan data yang dijadikan sebagai bahan analisis kesulitan belajar siswa, sehingga perlu diberikan pendampingan agar meningkat terampilannya dalam mensintesis kesulitan belajar siswa.

b. Hasil Validasi Pakar/ahli dan Praktisi tentang Kelayakan Model

Penilaian terhadap model pendampingan pembelajaran daring nilai pendidikan islam pada bahan ajar ilmu pengetahuan sosial berbasis *learning clinic* materi peninggalan sejarah dari masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia yang telah diujicoba terbatas dan diujicoba diperluas, kemudian dikonsultasikan kepada pakar/ahli untuk perbaikan model dan buku panduan penggunaan model yang hasilnya disajikan pada tabel 4.

Tabel 4.

Hasil Validasi Pakar/ahli dan Praktisi tentang Kelayakan Buku Panduan Model Pendampingan Pembelajaran *Daring* Nilai Pendidikan Islam Pada Bahan Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis *Learning Clinic*

No	Aspek	Validator					Jml	Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Bagian Awal	4	4	4	3	3	18	90	SL
2.	Bab I Pendahuluan	3	4	4	3	4	18	90	SL
3.	Bab II Konsepsi Pendampingan Pembelajaran <i>Daring</i> Berbasis <i>Learning Clinic</i>	4	4	3	3	4	18	90	SL
4.	Bab III. Gambar Model dan Mekanisme Kerja Pembelajaran <i>Daring</i> Berbasis <i>Learning Clinic</i>	3	4	4	4	4	19	95	SL
5.	Bab IV Penutup	3	3	4	4	4	18	90	SL
6.	Daftar Pustaka	3	3	4	3	3	16	80	L
7.	Lampiran-lampiran	3	4	4	3	3	17	85	SL
8.	Layout	4	3	4	3	3	17	85	SL
9.	Bahasa	4	3	4	4	3	18	90	SL
Jumlah		31	32	35	30	31	159	795	SL
Rerata		86,11	88,89	97,22	83,33	86,11	88,33	88,33	SL

Sumber : Hasil Validasi Ahli dan praktisi

Tabel 4, dideskripsikan hasil validasi ahli terhadap kelayakan buku panduan model kelayakan buku panduan model pendampingan pembelajaran *daring* nilai pendidikan islam

pada bahan ajar ilmu pengetahuan sosial berbasis *learning clinic* dalam kategori sangat layak, perolehan rerata skor 88,33%. Nilai tertinggi yaitu: gambar model dan mekanisme kerja pendampingan pembelajaran daring berbasis *learning clinic* dengan rerata skor 95%. Ini berarti gambar model sangat jelas sehingga layak digunakan untuk membantu siswa kelas V yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran materi peninggalan sejarah dari masa Hindu Budha dan Islam. Gambar model dan mekanisme kerja adalah suatu desain rancangan model yang digunakan untuk memandu serta sebagai alur kerja untuk pendampingan pembelajaran daring berbasis *learning clinic* mulai dari kinerja sistem (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut), komponen sistem (guru, siswa, dan sarana prasarana) dalam pendampingan *learning clinic*. Nilai terendah yaitu daftar pustaka dengan perolehan nilai 80. Artinya, 80% validator menyatakan bahwa daftar pustaka layak, tetapi masih ada 20% yang menyatakan kurang layak. Alasannya buku rujukan daftar pustakanya minim dan masih ada yang kelewatan dalam menuliskannya.

Hal ini dapat dideskripsikan sebagai berikut, bahwa kinerja sistem manajemen pendampingan pembelajaran *daring* nilai pendidikan islam pada bahan ajar ilmu pengetahuan sosial berbasis *learning clinic* mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, output, pelaporan, tindaklanjut, dan pengawasan.

4. Efektivitas Model Pendampingan Pembelajaran Berbasis Learning clinic terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 5.

Uji efektivitas pengembangan model pendampingan pembelajaran berbasis *learning clinic* mata pelajaran IPS dari hasil pretest dan posttest, nilai hasil pretest rerata 67,07 sedangkan posttestnya 84,70.

Berdasar data tabel hasil belajar pretest dan posttest di atas, maka peneliti menggaris bawahi adanya kenaikan nilai rata-rata sebesar 17,63 kemudian hasil pretest dan post-test diolah dengan SPSS menggunakan Paired Samples Test agar dapat diketahui tingkat signifikansinya. Adapun hasil Uji efektivitas sebagai berikut:

Tabel 5.
Hasil Uji Paired Test

Paired Samples Test									
	Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1	Pretest - posttest	-17.63333	11.9553	2.18273	-22.09753	-13.16914	-8.079	29	0.000

Berdasarkan hasil uji sample paired test dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil t

hitung 8,079, sedangkan $p=0.00<0.05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dari hasil tersebut diperoleh kesimpulan bahwa terdapat signifikansi yang nyata antara hasil belajar pada data pretest dan posttest, sehingga pengembangan model pendampingan pembelajaran nilai pendidikan islam pada bahan ajar ilmu pengetahuan sosial berbasis *learning clinic* efektif terhadap meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Simpulan

Pengembangan model pendampingan pembelajaran daring nilai pendidikan islam pada bahan ajar ilmu pengetahuan sosial berbasis *learning clinic* baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi dan tindak lanjut sangat penting dan dibutuhkan. Terbukti banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran karena kurangnya interaksi dan komunikasi dengan guru sehingga rata-rata nilai hasil belajar rendah yaitu yaitu 67,33 atau dibawah KKM sebesar 75,00 dan belum ada model pendampingan pembelajaran daring berbasis *learning clinic* yang dapat membantu kesulitan belajar siswa.

Pengembangan model pendampingan *daring* berbasis *learning clinic* yang sudah divalidasi pada nilai pendidikan islam pada bahan ajar ilmu pengetahuan sosial diperoleh model dengan fitur kinerja sistem meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pelaporan, tindak lanjut dan pengawasan pendampingan pembelajaran daring. Output siswa mampu menguasai materi, terentaskan kesulitan belajar dan hasil belajar IPS meningkat. Komponen sistem meliputi pendamping/guru, peserta/siswa kelas V, sarana dan prasarana pembelajaran dan waktu.

Model pendampingan *daring* nilai pendidikan islam pada bahan ajar ilmu pengetahuan sosial berbasis *learning clinic* efektif dan layak digunakan guru kelas V MI untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran terbukti dari hasil uji coba terbatas dan uji coba diperluas diperoleh peningkatan kualitas dengan peningkatan nilai sebesar 27,5 dari uji coba terbatas 60 naik menjadi 87,50% Hasil uji kelayakan buku panduan model dari pakar dan praktisi diperoleh nilai 83,33 dalam kategori sangat layak. Efektivitas dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibuktikan dengan hasil uji simple paired test dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil t hitung 8,079, sedangkan $p=0.00<0.05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dari hasil tersebut diperoleh kesimpulan bahwa terdapat signifikansi yang nyata.

Daftar Pustaka

- Abū al-Hasan al-Wāhidi. (2020). *CD Maktabah Al-Syamilah*.
- Bai, H. (2019). Preparing teacher education students to integrate mobile learning into elementary education. *TechTrends*, 63(6), 723-733.

- Boorg and Gall. (2007). *Educational Research*, New York : logman.
- Chabibie, Muhammad Hasan. (2003). *Panduan Penerapan Model Pembelajaran Inovatif dalam BDR yang Memanfaatkan Rumah Belajar*. Jakarta: Rumah Belajar Pusat Data Informasi dan Komunikasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI
- Dinham, S. (2013). Connecting clinical teaching practice with instructional leadership. *Australian Journal of Education*, 57(3), 225–236. <https://doi.org/10.1177/0004944113495503>
- Hafidz, & Nashihin, Husna. (2021). IMPLEMENTASI TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL HUDA YOGYAKARTA. *As-Sibyan*, 3(2), 37–50. https://doi.org/10.52484/as_sibyan.v3i2.189
- Husna Nashihin, Nazid Mafaza, & M.Okky Haryana. (2021). IMPLEMENTASI TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) PERSPEKTIF TEORI EDWARD DEMING, JURAN, DAN CROSBY. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 50–60. <https://doi.org/10.51468/jpi.v3i1.60>
- Husna Nashihin, Rani Efendi, & Suci Salmiyatun. (2020). PEMANFAATAN FACEBOOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI COVID-19. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 23–37. <https://doi.org/10.51468/jpi.v2i1.24>
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41–48.
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *Internet and Higher Education*, 14(2), 129–135. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.10.001>
- Nashihin, H. (2019). *Analisis Wacana Kebijakan Pendidikan (Konsep dan Implementasi)*. CV. Pilar Nusantara. <https://books.google.co.id/books?id=SXcqEAAAQBAJ>
- Sulistiani, H., Rahmanto, Y., Dwi Putra, A., & Bagus Fahrizqi, E. (2020). APPLICATION OF NETWORK LEARNING SYSTEMS TO INCREASE THE QUALITY OF LEARNING IN PRODUCING STUDENTS 4.0. *Journal of Technology and Social for Community Service (JTSCS)*, 2(2), 178–183.
- Wawan Setiawan, M. Nurul Hana, W. (2014). Analisis penerapan sistem e-learning FPMIPA UPI menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Pengajaran MIPA*, 19(01), 128–140.